

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMK

Ati Sumiati, Dewi Nurmalasari, Rubi Raya Rizqika

Universitas Negeri Jakarta, East Jakarta, Indonesia

ati-sumiati@unj.ac.id

Abstract (English)

This study aims to determine the influence of self-confidence and learning independence on the critical thinking skills of students at public vocational high schools in Central Jakarta. The research uses a quantitative approach with a survey method. The sample consists of 190 students from three schools selected using proportional stratified random sampling. The data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results show that self-confidence and learning independence simultaneously have a positive and significant effect on students' critical thinking skills. Partially, self-confidence contributes significantly to critical thinking skills, particularly in the indicators of believing in one's own abilities and having a positive self-concept. Meanwhile, learning independence also shows a significant influence, with the most dominant indicators being not depending on others and having a strong sense of responsibility. These findings support the theory that strong self-confidence and well-developed learning independence can enhance students' critical thinking abilities. This study is expected to contribute to the development of more effective learning strategies to improve the quality of vocational school graduates.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa SMK Negeri di Jakarta Pusat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 190 siswa dari tiga sekolah yang dipilih dengan teknik proportional stratified random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Secara parsial, kepercayaan diri memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis, khususnya pada indikator percaya atas kemampuan sendiri dan memiliki konsep diri yang positif. Sementara itu, kemandirian belajar juga berpengaruh secara signifikan, dengan indikator tidak tergantung terhadap orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab menjadi yang paling dominan. Hasil temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa kepercayaan diri yang kuat serta kemandirian belajar yang baik dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas lulusan SMK.

Article History

Submitted: 15 July 2025

Accepted: 24 July 2025

Published: 25 July 2025

Key Words

Self-Confidence,
Learning Independence,
Critical Thinking Skills,
Vocational Students.

Sejarah Artikel

Submitted: 15 July 2025

Accepted: 24 July 2025

Published: 25 July 2025

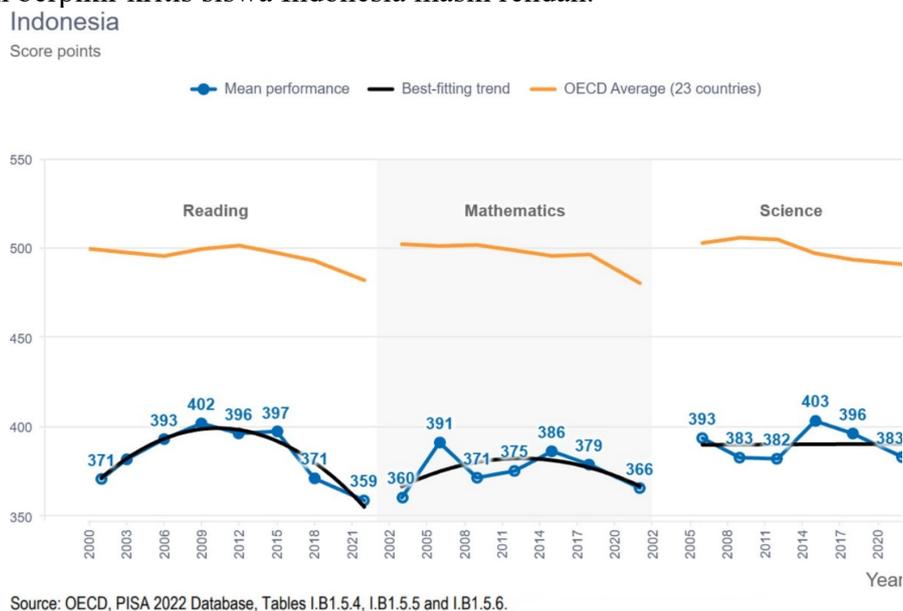
Kata Kunci

Kemampuan Berpikir
Kritis, Kemandirian
Belajar Kepercayaan Diri,
Siswa SMK

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Pemerintah Indonesia, melalui Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang RPJPN, menegaskan komitmennya dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk menciptakan SDM yang kompeten, inovatif, dan berdaya saing. Salah satu wujud nyatanya adalah penguatan pendidikan vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek menjalankan berbagai program strategis seperti Merdeka Belajar, bantuan pemerintah, dan penguatan SMK. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya unggul secara keterampilan teknis, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis. Keterampilan ini menjadi salah satu komponen utama dalam 21st Century Learning Framework yang mencakup 6C yaitu character, citizenship, critical thinking, creativity, collaboration, dan communication. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan secara serius sebagai respon terhadap tantangan dunia kerja modern.

Akan tetapi, keterampilan berpikir kritis siswa di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan PISA (Program for International Student Assessment) 2022 menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa Indonesia masih rendah.



Gambar 1 Statistik PISA Negara Indonesia

Dari statistik di atas dapat dilihat Indonesia mengalami penurunan hasil dalam ketiga bidang yang diukur oleh PISA, yaitu membaca, matematika, dan sains, jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan yang signifikan terjadi pada kemampuan membaca, dari skor 371 di tahun 2019 menjadi 359 di tahun 2022. Selain itu, skor matematika juga mengalami penurunan dari 379 menjadi 366, dan skor sains turun dari 396 menjadi 383 pada periode yang sama.

Selain itu, Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal studi kasus dan diskusi kelompok, yang mencerminkan rendahnya kemampuan berpikir kritis. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya kepercayaan diri dan kemandirian belajar siswa. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif mengemukakan pendapat atau bertanya, sedangkan mayoritas cenderung pasif dan ragu. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Nuryana & Azka Chaidar (2022) menyatakan bahwa

salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan memiliki sikap percaya diri dan keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, agar terhindar dari rasa cemas, takut, dan ragu. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Selimayati (2021) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berperan penting dalam meningkatkan keberanian dan partisipasi siswa dalam berpikir kritis. Selain itu, rendahnya kemandirian belajar juga menjadi faktor penghambat, sebagaimana diungkapkan oleh Ramdhani, Fatmawati, & Sugiarni (2022) bahwa kemandirian belajar adalah kesadaran diri untuk mencapai tujuan belajar secara aktif. Namun, dalam praktiknya, siswa masih cenderung bergantung pada guru dan teman saat mengerjakan tugas. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji pengaruh kepercayaan diri dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri di wilayah Jakarta Pusat.

Metode Penelitian

Metode penelitian yaitu metode ilmiah dalam mendapatkan data guna menguraikan, mengembangkan, membuktikan, serta mendapatkan pengetahuan, teori, dalam memecahkan, memahami, serta memprediksi problematika yang terjadi di kehidupan makhluk sosial (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena data yang dikumpulkan berbentuk angka dan akan dianalisis secara statistik. Selain itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti, yang terdiri dari sejumlah individu dengan karakteristik tertentu yang mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2021). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling dikarenakan populasi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa SMK Negeri di wilayah Jakarta Pusat yang memiliki jumlah siswa yang lebih dari 100

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden. Instrumen tersebut disusun secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai persepsi siswa. Kuesioner memuat sejumlah pertanyaan yang telah dirancang dengan cermat menggunakan skala Likert 1-5 guna menilai tingkat persetujuan responden terhadap berbagai pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Setiap item pada skala Likert mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

Data yang diperoleh melalui kuesioner akan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi, kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel. Selain itu, analisis statistik lainnya, seperti analisis korelasi, juga akan diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel penelitian. Seluruh data yang dikumpulkan dari kuesioner akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).

Hasil dan Pembahasan Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	190	19	50	36.32	5.823
X2	190	30	75	53.99	8.731
Y	190	25	65	45.82	7.411
Valid N (listwise)	190				

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kepercayaan diri maupun kemampuan berpikir kritisnya. Selain itu, nilai standar deviasi yang tidak terlalu besar pada ketiga variabel menunjukkan bahwa data memiliki sebaran yang relatif homogen atau tidak terlalu jauh dari nilai rata-ratanya.

Uji Validitas

Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment yang diolah melalui program SPSS versi 22. Suatu item dianggap valid apabila nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 190 orang, maka derajat kebebasan (df) adalah $190 - 2 = 188$. Berdasarkan df tersebut dan tingkat signifikansi 5% (0,05), diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,142.

Uji Reabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics			
Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Kepercayaan Diri (X1)	0,806	10	Reliabel
Kemandirian Belajar (X2)	0,847	15	Reliabel
Kemampuan Berpikir Kritis (Y)	0,849	13	Reliabel

Berdasarkan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri (X1) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,806, variabel kemandirian belajar (X2) sebesar 0,847, dan variabel kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 0,849. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas yaitu 0,60. Dengan demikian, seluruh instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpul data karena telah memenuhi syarat konsistensi internal.

Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1122119
	Std. Deviation	4.99142955
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.048
	Negative	-.062
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.074 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas yang telah dilakukan sesuai dengan tabel 3, di atas menunjukkan bahwa nilai kolmogorov-smirnov adalah sebesar 0,062 dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) atau signifikansinya sebesar 0,074. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.557	1.795
	X2	.557	1.795

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai tolerance untuk masing-masing variabel dalam penelitian ini berada di atas angka 0,1, yaitu sebesar 0,557 untuk variabel kepercayaan diri (X1) maupun kemandirian belajar (X2). Selain itu, nilai VIF keduanya juga berada di bawah 10, yakni sebesar 1,043. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.329	1.650		-.199	.842
	X1	.038	.055	.066	.683	.495
	X2	.049	.037	.129	1.342	.181

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel 5 mengenai hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel kepercayaan diri sebesar 0,495 dan untuk variabel kemandirian belajar sebesar 0,181. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 6 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.798	2.510		3.505	.001
	X1	.654	.084	.514	7.786	.000
	X2	.246	.056	.290	4.389	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 6, diketahui bahwa kepercayaan diri (X1) dan kemandirian belajar (X2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Nilai t hitung untuk X1 sebesar 7,786 dan X2 sebesar 4,389, keduanya lebih besar dari t tabel sebesar 1,973, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000 ($< 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti baik kepercayaan diri maupun kemandirian belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5669.345	2	2834.672	112.515	.000 ^b
	Residual	4711.208	187	25.194		
	Total	10380.553	189			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Berdasarkan hasil uji pada tabel 7, diperoleh nilai F hitung sebesar 112,515, sedangkan F tabel pada $df_1 = 2$ dan $df_2 = 187$ adalah sekitar 3,05. Nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibentuk layak digunakan dan variabel kepercayaan diri serta kemandirian belajar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.739 ^a	.546	.541	5.019
a. Predictors: (Constant), X2, X1				

Berdasarkan tabel 8, mengenai hasil uji koefisien determinasi (R²), diperoleh nilai R-square sebesar 0,546. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu kepercayaan diri dan kemandirian belajar, memiliki kontribusi sebesar 54,6% terhadap variabel dependen yaitu kemampuan berpikir kritis. Sementara itu, sisanya sebesar 45,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh Kepercayaan Diri (X1) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Hasil analisis menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan koefisien regresi sebesar 0,654 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang mereka miliki. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Melyana, Pujiastuti, Sultan, & Tirtayasa (2020) dengan koefisien determinasi sebesar 0,573 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dan Ambarwati, Suhartono, & Nurhasanah (2021) dengan Kontribusi pengaruh kepercayaan diri terhadap kemampuan berpikir kritis mencapai 47,10%,

yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri merupakan faktor penting dalam pengambilan keputusan, penyampaian ide, dan berpikir logis secara mandiri. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.

Pengaruh Kemandirian Belajar (X2) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

Kemandirian belajar juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Koefisien regresi sebesar 0,246 dengan nilai signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa siswa yang mandiri dalam belajar cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih tinggi. Penelitian Wahyuningsih, Usman, Firdausi, & Dania (2022) mendukung temuan ini, di mana dalam penelitiannya menyatakan bahwa kemandirian belajar memberikan pengaruh langsung terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut dibuktikan melalui hasil uji koefisien jalur (path coefficient), di mana nilai original sample sebesar 0,216 dengan t-statistik sebesar 2,554 yang lebih besar dari 1,96, serta nilai p-value sebesar $0,011 < 0,05$. Lalu dalam penelitian Fitriyani & Fitri (2022), diperoleh persamaan regresi $Y = -55,169 + 2,057X_2$ dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. dan Siagian, Marliani, & Lubis (2021) dengan Hasil uji regresi sederhana menunjukkan nilai Fhitung sebesar 32,817 yang jauh lebih besar dari Ftabel sebesar 7,44. Maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula kemampuan berpikir kritis mereka.

Pengaruh Kepercayaan Diri (X1) dan Kemandirian Belajar (X2) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Y)

secara simultan, kepercayaan diri dan kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, dengan nilai F hitung sebesar 112,515 dan signifikansi 0,000. Nilai R^2 sebesar 0,546 menunjukkan bahwa 54,6% variasi dalam kemampuan berpikir kritis dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Penelitian di perkuat oleh penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Fidya Serlinawati & Novi Trisnawati (2024) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dengan nilai koefisien sebesar 0,299, T-statistik sebesar $2,626 > 1,96$ dan P-value sebesar $0,009 < 0,05$. Lalu penelitian Nuryana & Azka Chaidar (2022) juga menunjukan bahwa kepercayaan diri dan kemandirian belajar memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Variabel kepercayaan diri memiliki nilai p-value sebesar $0,008 < 0,05$ dan koefisien jalur sebesar 0,206, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu satuan pada kepercayaan diri akan meningkatkan kemampuan berpikir kritis sebesar 0,206 satuan. Sementara itu, kemandirian belajar memiliki p-value $< 0,001$ dan koefisien jalur sebesar 0,351, yang menunjukkan bahwa kemandirian belajar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dan yang terakhir penelitian dari Turan & Koç (2020) yang menyatakan bahwa self-directed learning readiness (kemandirian belajar) memiliki korelasi positif dan signifikan dengan kemampuan berpikir kritis ($r = 0,624$; $p = 0,000$) dan self-efficacy (kepercayaan diri) ($r = 0,623$; $p = 0,000$). Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel readiness tersebut mampu memprediksi critical thinking dan self-efficacy dengan nilai R^2 sebesar 0,505, yang berarti 50,5%. Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai studi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri dan kemandirian belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa secara parsial. Indikator yang paling dominan dalam variabel ini adalah keyakinan atas kemampuan diri sendiri dan memiliki konsep diri yang positif. Hal ini mencerminkan bahwa siswa yang yakin terhadap potensinya cenderung lebih percaya diri dalam menyampaikan ide, mengambil keputusan, dan berpikir logis. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya.

Selain itu, kemandirian belajar juga terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan berpikir kritis. Indikator paling kuat dalam variabel ini adalah rasa tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar, yang menunjukkan bahwa siswa yang mampu mengatur dan mengontrol proses belajarnya secara mandiri cenderung memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik.

Secara simultan, kepercayaan diri dan kemandirian belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMK Negeri di Jakarta Pusat. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis tidak hanya ditentukan oleh keyakinan diri dalam menghadapi situasi, tetapi juga oleh kemandirian dalam proses belajar. Kombinasi kedua faktor tersebut menjadi dasar yang kuat dalam membentuk cara berpikir yang analitis, reflektif, dan solutif dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Referensi

- Adharini, D., & Herman, T. (2020). Critical thinking skills and self-confidence of high school students in learning mathematics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(3). Institute of Physics Publishing. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1521/3/032043>
- Ambarwati, S., Suhartono, S., & Nurhasanah, N. (2021). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(4), 1974–1984. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1047>
- Anugraheni, I. (2020). *ANALISIS KESULITAN MAHASISWA DALAM MENUMBUHKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PEMECAHAN MASALAH*. 04(01), 261–267.
- Arista, M., Sadjiarto, A., & Santoso, T. N. B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7334–7344. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3499>
- Asmar, A., & Delyana, H. (2020). HUBUNGAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI PENGGUNAAN SOFTWARE GEOGEBRA. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(2), 221. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i2.2758>
- Effendi, M. M. (2024). *Strategi Kognitif dan Kepercayaan Diri Dalam Implementasi Kurikulum Matematika Berbasis UKBM* (A. In'am, Ed.). Malang: CV. Ampuh Multi Rejeki.
- Fidya Serlinawati, & Novi Trisnawati. (2024). Peran Motivasi Belajar Pada Hubungan Kemandirian Belajar Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis. *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(5), 232–245. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1053>

- Firman, M. D., Rahayu, W., & Hakim, L. (2021). *Panduan Penggunaan Instrumen Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Berbasis Daring*. Jakarta.
- Fitriyani, F., & Fitri, A. (2022). PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IX MTS NEGERI 1 PEKALONGAN. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV (Sandika IV)*, 4(Sandika IV), 403–408.
- Listiara, M. L., Asdar, A. K., & Muawanah. (2022). *Pengaruh Kemandirian Belajar dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X Dan Xi di SMK Ariya Metta*. 8(2). Retrieved from <https://www.journal.stabn-sriwijaya.ac.id/index.php/vijjacariya>
- Melyana, A., Pujiastuti, H., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2020). PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA SMP. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3). <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i3.239-246>
- Muawwanah, Ma'rufi, & Nurdin. (2020). Korelasi antara Kepercayaan Diri dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 1–15.
- Mulya, G., & Setia Lengkana, A. (2020). *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI, MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN JASMANI*.
- Nuryana, I., & Azka Chaidar, N. (2022). Pengaruh Kepercayaan Diri, Kemandirian Belajar, Gaya Belajar, dan Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JPAK: Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 215–229.
- Ramdhani, S., Fatmawati, C., & Sugiarni, R. (2022). KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMK MELALUI PEMBELAJARAN E-LEARNIG BERBANTUAN WHATSAPP. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 5(2), 122–133. <https://doi.org/10.37150/jp.v5i2.1557>
- Selimayati, S. (2021). *HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI, MOTIVASI BELAJAR, DAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR TEMATIK*.
- Setyawati, N. (2024). *MODEL E-BRI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DALAM MENULIS PADA SISWA MIN 9 JAKARTA SELATAN*. 4(3).
- Siagian, R. E. F., Marliani, N., & Lubis, E. M. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1798–1805. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1597>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.; Apri Nuryanto, Ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susanti, W., Saleh, L. F., Nurhabibah, Gultom, A. B., & Saloom, G. (2022). *Pemikiran Kritis dan Kreatif* (H. fajar Ningrum, Ed.). Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Turan, M. B., & Koç, K. (2020). The impact of self-directed learning readiness on critical thinking and self-efficacy among the students of the school of physical education and sports. *International Journal of Higher Education*, 7(6), 98–105. <https://doi.org/10.5430/ijhe.v7n6p98>
- Wahyuningsih, P., Usman, O., Firdausi, R., & Dania, R. (2022). THE EFFECT OF INDEPENDENT LEARNING ON CRITICAL THINKING SKILLS MEDIATED BY LEARNING MOTIVATION IN ONLINE LEARNING DURING A PANDEMIC. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, Dan ...*, 7(2021), 101–111. <https://doi.org/10.21009/JPEPA.007.x.x>

